Available online at http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/PROSNMEB
Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis
Volume 1, Mei 2017

Dinamika Pembangunan Sektoral dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Malinau

Dio Caisar Darma
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Samarinda, Indonesia
E-mail: dio.cessar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan alat analisis LQ, DLQ dan *Shift Share* tahun 2010-2014. Adapun yang menjadi variabel operasional penelitian adalah PDRB atas dasar harga konstan maupun berlaku 2000, laju pertumbuhan ekonomi, serta laju pertumbuhan sektor dalam perekonomian wilayah Kabupaten Malinau maupun Provinsi Kalimantan Utara. Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat 5 sektor potensial di Kabupaten Malinau adalah sektor pertanian, sektor listrik gas dan air minum, sektor bangunan dan kontruksi, sektor perdagangan hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa. Hasil analisis DLQ menunjukkan jika dari 9 lapangan usaha, hanya sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki peluang besar untuk dapat dikembangkan di masa depan. Sementara, analisis *Shift Share* terjadi perubahan dalam pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan pada perubahan pada sektor yang sama di perekonomian Kabupaten Malinau dengan Rj negatif. Dari kategori Dj, terdapat 7 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat di Kabupaten Malinau dari pada Provinsi Kalimantan Utara. Nilai Pj memperlihatkan 8 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat di Kabupaten Malinau daripada Provinsi Kalimantan Utara. Hasil pembagian kategori sektor menurut komponen Dj dan Pj, terdapat 6 sektor yang mengalami pertumbuhan pesat (*fast growing*) di Kabupaten Malinau.

Kata Kunci: Sektor Potensial, Prioritas dan Pergeseran Struktur Ekonomi.

Dynamics of Sectoral Development in the Economy of Malinau District

Abstract

This research uses LQ, DLQ and Shift Share analysis tools 2010-2014. As for the operational variable of research is GDP based on constant prices and apply 2000, the rate of economic growth, as well as the rate of sector growth in the economy of Malinau Rergency and North Kalimantan Province. Based on LQ analysis, there are 5 potential sectors in Malinau Regency are agriculture sector, gas and water supply sector, building and construction sector, hotel and restaurant trade sector, and service sector. The results of the DLQ analysis show that out of 9 business fields, only mining and quarrying sectors have great opportunities to be developed in the future. Meanwhile, Shift Share analysis occurs in aggregate sectoral changes compared to changes in the same sector in the Malinau Regency economy with negative Rj. From category Dj, there are 7 sectors that experienced faster economic growth in Malinau Regency than in North Kalimantan Province. The Pj score shows 8 sectors that experienced faster economic growth in Malinau Regerncy than in North Kalimantan Province. The results of the category division of sectors according to the components of Dj and Pj, there are 6 sectors that experienced fast growing in Malinau Regency.

Keywords: Potential Sector, Priority and Shift of Economic Structure.

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu indikasi pembangunan ekonomi adalah peningkatan taraf hidup suatu bangsa yang ditunjukkan dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional yang direalisasikan dalam pembangunan daerah, yang terutama ditekankan pada upaya peningkatan daya guna dari hasil guna pembangunan sektoral di daerah agar benar-benar disesuaikan dengan prioritas dan potensi daerah (Tarigan, 2004).

Kabupaten Malinau adalah merupakan daerah hasil pemekeran dari Kabupaten Bulungan berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1999 dan UU Nomor 47 Tahun 1999. Kabupaten Malinau juga merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kalimantan Utara, hasil pemekeran dari Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 lalu. Karena baru terbentuk dalam beberapa tahun ini, Kabupaten Malinau masih terdapat kekurangan baik dari segi SDM, infrastruktur, sarana, prasarana dan lain-lain (Bappeda Provinsi Kaltim, 2014).

Kabupaten Malinau merupakan daerah yang kaya akan potensi sumber daya alamnya, hal ini tercermin pada potensi ekonomi yang berkembang sampai saat ini seperti Sektor Pertanian (komoditas hasil hutan) dan Sektor Pertambangan dan penggalian (komoditas batu bara). Namun disamping itu, belum menunjangnya pembangunan pada sarana dan prasarana transportsi dalam pengembangan sektor ekonomi di Kabupaten Malinau merupakan hal yang saling terkait. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam mendukung laju pembangunan. Keberhasilan membangun sarana dan prasarana transportasi yang efisien dan aman, menjadi modal dasar perkembangan ekonomi daerah Kabupaten Malinau (Bappeda Provinsi Kaltim, 2010).

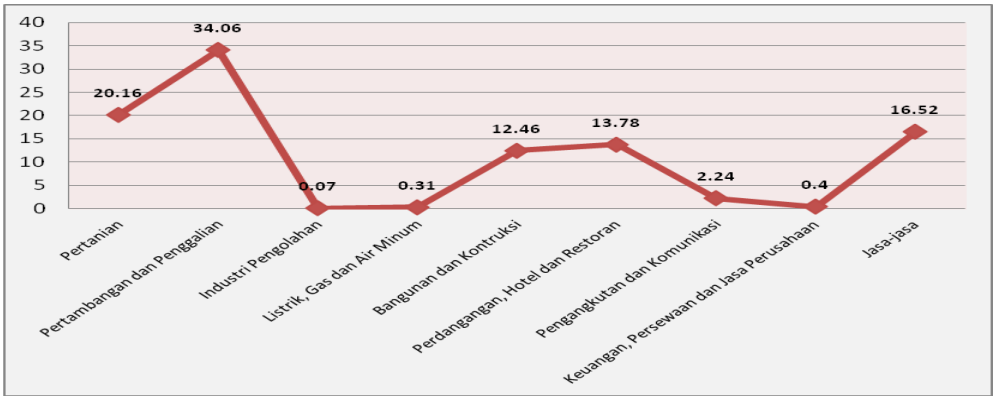

Grafik 1. Rerata Persentase Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau Tahun 2010 - 2014 (%)

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Selama tahun 2010-2014, sektor pertambangan dan penggalian masih merupakan andalan bagi pembentukan PDRB di Kabupaten Malinau. Adapun kontribusi rerata dari sektor tersebut sebesar 34,06%. Sedangkan pada sektor ekonomi menurut lapangan usaha lainnya adalah sektor pertanian menempati posisi kedua dengan kontribusi rerata 20,16%, diikuti oleh sektor jasa-jasa dimana rerata mencapai 16,52% dan sisanya pada industri pengolahan sebagai sektor terkecil dengan kontribusi 0,07% (lihat Grafik 1).

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

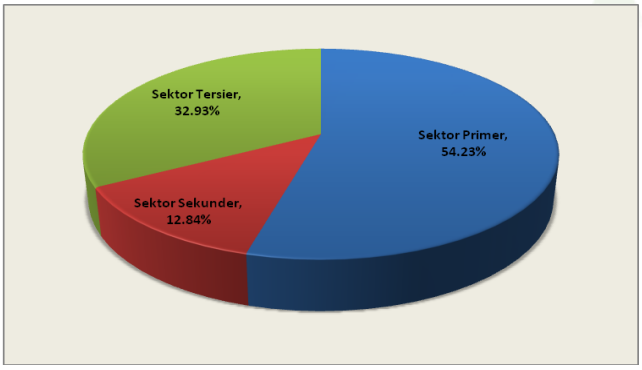

Diagram 1. Rerata Persentase Struktur Sektor Ekonomi di Kabupaten Malinau Tahun 2010-2014 (%)

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Untuk memudahkan dalam penyajian, maka dari kesembilan sektor usaha ini dibagi dalam 3 kelompok, yakni: struktur ekonomi primer, sekunder dan tersier. Berdasarkan pada Diagram 1, pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau selama tahun 2010-2014 lebih banyak ditopang oleh struktur primer yang terdiri dari: sektor pertanian, serta sektor pertambangan dan penggalian dengan rerata 54,23%. Sehingga kedua sektor ini dianggap menjadi leading sector pada Kabupaten Malinau. Mengingat potensi sumber ekonomi dalam kontribusi PDRB struktur primer paling besar diantara lainnya, yang dimanfaatkan dalam pengembangan beberapa komoditas sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Struktur sektor ekonomi terbesar kedua pada Kabupaten Malinau berasal dari struktur tersier yang terdiri dalam sektor perdangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa dimana kontribusi rerata 32,93%. Sedangkan, di posisi ketiga struktur sektor ekonomi sekunder yang terdiri dari: sektor indutri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, serta sektor bangunan dan kontruksi sebanyak 12,84%.

Analisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau pasca otonomi daerah, menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari perekonomian yang didominasi oleh struktur sektor primer. Belum optimal serta masih bergantungnya terhadap struktur sektor ekonomi primer menjadi alasan mengapa Kabupaten Malinau ini masuk dalam kategori daerah berkembang. Maka faktor sumber daya alam perlu dikelola dan dipelihara dengan benar dan diharapkan pembangunan yang dilaksanakan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan, yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengabaikan kepentingan generasi yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitiaan ini adalah sekunder dengan jenis data time series (2010-2014). Data yang dikumpulkan berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan maupun berlaku 2000, serta laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau dan Provinsi Kalimantan Utara. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan dan Pembangunan (BAPPEDA), Kabupaten Malinau, serta Instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Model Analisis

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Metode ini digunakan untuk menetukan apakah sektor atau sub-sektor ekonomi termasuk kegiatan potensial atau non-potensial. Rumus dari LQ menurut (Yuwono, 1999) adalah sebagai berikut :

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

LQ: $\frac{x_{in} / yn}{x_i / y}$ .....(1)

dimana :

LQ : Perbandingan antara pangsa pasar sektor atau sub-sektor (i) di Kabupaten Malinau dengan pangsa sektor (i) di Provinsi Kalimantan Utara
Xin : Nilai PDRB ADHK sektor atau sub-sektor (i) di Kabupaten Malinau
Xi : Nilai PDRB ADHK sektor atau sub-sektor (i) di Provinsi Kalimantan Utara
Yn : Nilai PDRB ADHK total di Kabupaten Malinau
Y : Nilai PDRB ADHK total di Provinsi Kalimantan Utara

Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*)

Untuk mengetahui sektor prioritas di masa yang akan datang digunakan analisis DLQ. Rumusan DLQ menurut (Yuwono, 1999) yakni :

$$DLQ = \left[\frac{(l + gin)/(l + gn)}{(l + Gi)/(l + G)} \right] \text{.....(2)}$$

dimana :

gin : Rata-rata laju pertumbuhan sektor (i) di Kabupaten Malinau
Gi : Rata-rata laju pertumbuhan sektor (i) di Provinsi Kalimantan Utara
Gn : Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau
G : Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara

Analisis Shift Share

Shift Share Analysis (SSA) digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah Kabupaten Malinau (Provinsi Kalimantan Utara). Rumus dari Analisis Shift Share yaitu:

Gj = Yjt–Yjo .....(3)
= (Nj + Pj + Dj)
= Yjo (Yt/Yo) - Yjo
Rj = Yjo (Yt/Yo) - Yjo .....(4)
(P+D)j = Yjt - (Yt/Yo) Yjo .....(5)
Pj = Si [(Yit/Yio) - (Yt/Yo)] Yijo .....(6)
Dj = St [Yijt - (Yit/Yio) Yijo] .....(7)
= (P + D) j - Pj

dimana :

Gj : Pertumbuhan PDRB total Kabupaten Malinau
Rj : Komponen Regional Share
(P+D) j : Komponen Net Shift
Pj : Proportional Shift Kabupaten Malinau
Dj : Differential Shift Kabupaten Malinau
Yjo : PDRB ADHB total Kabupaten Malinau periode awal
Yjt : PDRB ADHB total Kabupaten Malinau Periode akhir
Yo : PDRB ADHB total Provinsi Kalimantan Utara periode awal
Yt : PDRB ADHB total Provinsi Kalimantan Utara periode akhir
Yijo : PDRB ADHB sektor (i) Kabupaten Malinau periode awal
Yijt : PDRB ADHB sektor (i) Kabupaten Malinau periode akhir
i : Sektor ADHB pada PDRB

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

t : Tahun penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Potensial Kabupaten Malinau

Berdasarkan pada Grafik 2 dibawah ini, menunjukkan hasil perhitungan sektor potensial dengan perhitungan analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Malinau dari tahun 2010-2014. Hasil sektor ekonomi di Kabupaten Malinau yang memiliki LQ > 1 selama 5 periode tersebut adalah sektor bangunan dan kontruksi rerata mencapai 5,3597. Sektor berikutnya adalah sektor pertanian dengan rerata 3,8252, lalu diikuti oleh sektor jasa-jasa di peringkat ketiga sebesar 2,0158. Sementara, sektor lainnya yakni perdangangan, hotel dan restoran dengan rerata 1,9045, serta sektor listrik, gas dan air minum pada peringkat kelima rerata adalah 1,2664. Sedangkan 4 sektor lainnya termasuk dalam kelompok sektor ekonomi non-potensial dengan nilai LQ<1.

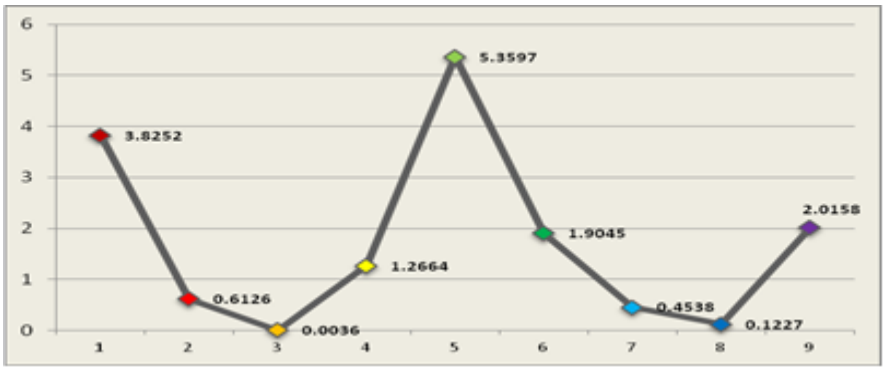

Grafik 2. Hasil Perhitungan Rerata LQ di Kabupaten Malinau Tahun 2010 – 2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Keterangan Sektor:

- Pertanian
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Minum
- Bangunan dan Kontruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa

Sektor potensial yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau, serta pertanda mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi ekspor ke luar Kabupaten Malinau. Keberhasilan suatu sektor tidak terlepas dari dukungan sub-sub sektor didalamnya, adapu perincian diantaranya yaitu:

Sektor Pertanian

Berdasarkan pada Grafik 3 dibawah, didapat hasil perhitungan dengan analisis LQ pada sub-sektor pertanian di Kabupaten Malinau selama tahun 2010-2014. Adapun yang menjadi sub-sektor potensial berdasarkan peringkat adalah sub-sektor kehutanan dengan nilai LQ rerata tertinggi sebesar 12,422. Disusul oleh sub-sektor tanaman bahan makanan yaitu 5,3379, sub-sektor peternakan dan hasil-hasilnya dimana nilai rerata 1,7649. Sementara, kedua sub-sektor lainnya seperti : tanaman perkebunan dan perikanan merupakan golongan non-potensial.

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

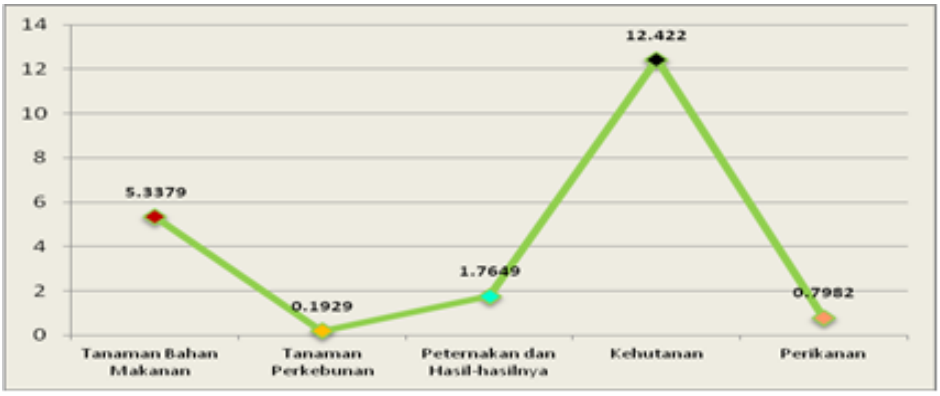

Grafik 3. Hasil Perhitungan Rerata LQ Sub-Sektor Pertanian di Kabupaten Malinau Tahun 2010 – 2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Keberhasilan sektor pertanian menjadi sektor potensial tidak luput dari segi daratan Kabupaten Malinau berupa daratan hutan rimba yakni 90%, sehingga aktivitas-aktivitas dari hasil bidang pertanian mampu menghidupkan sektor ini. Dorongan dari pemerintah daerah selaku regulator juga tidak terlepas dalam hal ini, mulai dari pemberdayaan masyarakat, petani sekitar dan kalangan lainnya dengan program-programnya pada bidang sektor pertanian (Buku Kompas, 2005).

Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

Berdasarkan pada Grafik 4 dibawah, didapat hasil perhitungan dengan Analisis LQ pada sub-sektor listrik, gas dan air minum di Kabupaten Malinau tahun 2010-2014. Adapun yang menjadi sub-sektor potensial berdasarkan peringkat adalah sub-sektor air minum dengan nilai LQ rerata 2,6865. Disusul oleh sub-sektor litrik sebesar 1,002 dan sub-sektor lainnya yakni gas merupakan golongan non-potensial

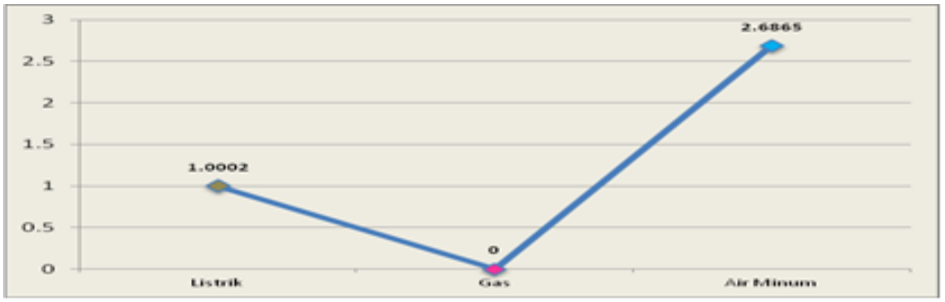

Grafik 4. Hasil Perhitungan Rerata LQ Sub-Sektor Listrik, Gas dan Air Minum di Kabupaten Malinau Tahun 2010 - 2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Terlihat dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Malinau, mampu untuk memproduksi tenaga listrik yang bersumber dari komoditas batu bara dan waduk. Serta memproduksi air minum bagi masyarakat setempat yang bersumber dari dari sungai, waduk dan danau. Sedangkan sub-sektor gas masuk dalam golongan non-potensial dikarenakan baik Kabupaten Malinau, maupun Provinsi Kalimantan Utara tidak memproduksi tenaga dari komoditas gas (Bappeda Kabupaten Malinau, 2015).

Sektor Bangunan dan Kontruksi

Berdasarkan pada Grafik 5 dibawah, didapat hasil perhitungan dengan Analisis LQ pada sub-sektor bangunan dan kontruksi di Kabupaten Malinau tahun 2010-2014. Bagi sektor ini, ketiga sub-

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

sektor nya masuk dalam golongan potensial. Adapun hasil berdasarkan peringkat adalah sub-sektor bangunan pembangunan fasilitas sarana dengan nilai LQ rerata sebesar 11,075. Selanjutnya, disusul kontruksi gedung yakni 10,340 dan posisi ketiga terdapat pembangunan fasilitas pra-sarana yaitu 8,3128.

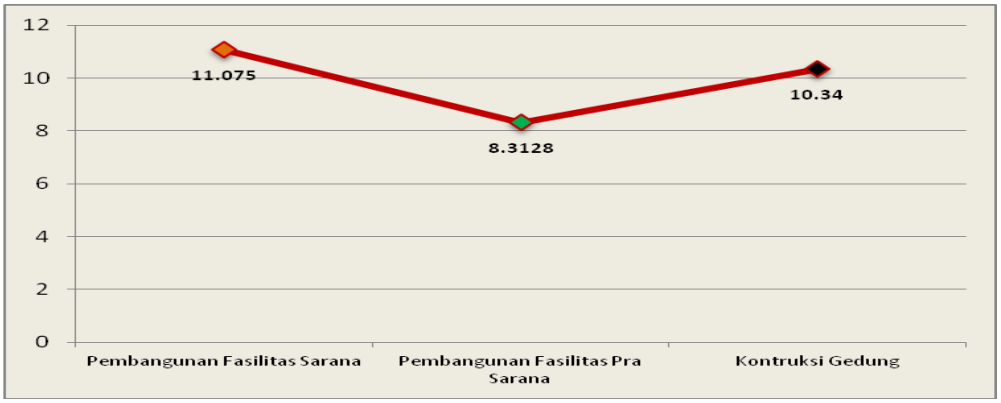

Grafik 5. Hasil Perhitungan Rerata LQ Sub-Sektor Bangunan dan Kontruksi di Kabupaten Malinau Tahun 2010 - 2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Setelah berpisah dari Kabupaten Bulungan pada tahun 1999, kalangan Pemerintah Kabupaten Malinau dan Provinsi Kalimantan Timur saat itu, terus gencar dalam membangun daerahnya dari ketertinggalan beberapa aspek. Hal ini tidak lepas dari pembangunan infrastruktur fasilitas sarana dan pra-sarana, seperti : sarana pendidikan, olahraga, rumah sakit, jalan raya, jalan trans-kalimantan, jembatan sungai, pra-sarana objek wisata, transportasi, pos lintas batas antar negara dan kontruksi gedung-gedung pemerintahan daerah Kabupaten Malinau sampai di tingkat keluarahan atau antar desa (Bappeda Kabupaten Malinau, 2015).

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Berdasarkan pada Grafik 6, didapat hasil perhitungan dengan Analisis LQ pada sub-sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Malinau tahun 2010-2014. Bagi sektor ini, ketiga sub-sektor nya masuk dalam golongan potensial. Adapun hasil berdasarkan peringkat adalah sub-sektor restoran dengan nilai LQ rerata 2,0021. Disusul oleh perdagangan besar dan eceran mencapai 1,9205, sementara hotel berada diposisi ketiga yakni 1,1393.

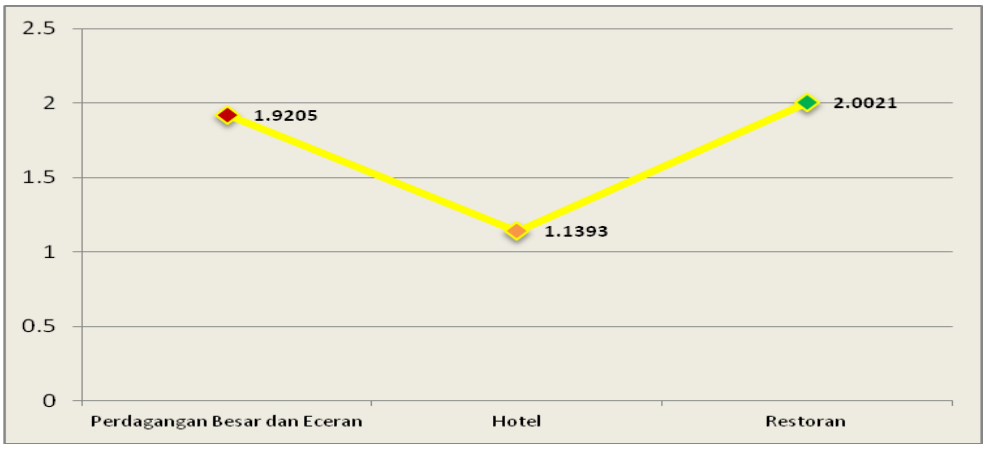

Grafik 6. Hasil Perhitungan Rerata LQ Sub-Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Malinau Tahun 2010 – 2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

Pasca pemberlakuan otonomi daerah dan berdirinya wilayah pemekaran dari Kabupaten Bulungan, membuat sebagian besar perusahaan asing maupun dalam negeri maupun perorangan menanamkan saham cukup besar di Kabupaten Malinau. Apalagi dari saham tersebut, mampu dijadikan sebuah investasi untuk mendorong sektor perdagangan, hotel dan restoran. Banyaknya berdiri bangunan-bangunan mewah seperti : ruko, hotel dan restoran atau tempat makan yang ada di Kabupaten Malinau saat ini, mengindikasikan bahwa telah terjadi tranformasi dari struktur sektor primer ke tersier. Selain itu, beberapa faktor yang membuat sub-sektor ini masuk dalam golongan potensial, dikarenakan mayoritas masyarakat adat suku dayak di beberapa Kecamatan mampu menghasilkan komoditas dari kerajinan tangan seperti pakaian adat, gelang dari manik, tas anjat dan sebagainya. Ini terlihat dari sebagian toko atau distributor pernak-pernik yang datang kerumah-rumah warga adat dayak pembuat kerajinan tangan dan membelinya.

Sektor Jasa-Jasa

Berdasarkan pada Grafik 7, didapat hasil perhitungan dengan Analisis LQ pada sub-sektor jasa-jasa di Kabupaten Malinau tahun 2010-2014. Diketahui hanya administrasi pemerintahan dan pertahanan saja yang tergolong sub-sektor potensial dimana nilai LQ rerata sebesar 2,5737. Sementara, 3 sub-sektor lain termasuk kategori non-potensial.

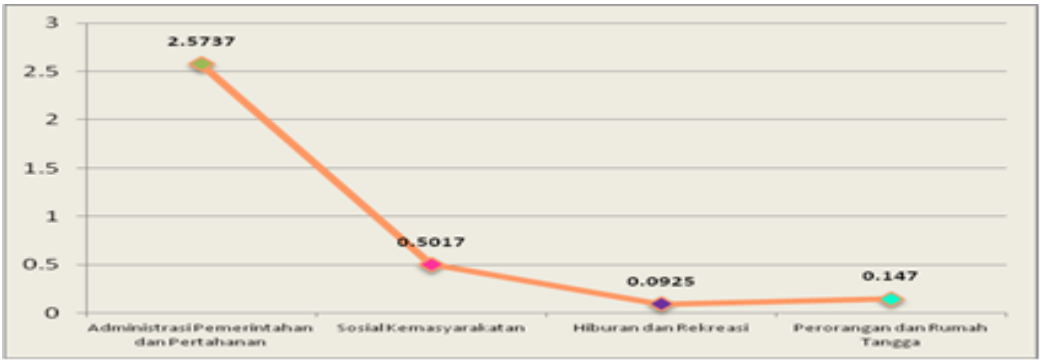

Grafik 7. Hasil Perhitungan Rerata LQ Sub-Sektor Jasa-jasa di Kabupaten Malinau Tahun 2010 - 2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Keberhasilan sektor bangunan dan kontruksi menjadi sektor potensial, tidak terlepas dari dukungan ketiga sub-sektor didalamnya. Sampai dengan saat ini, Kabupaten Malinau terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam bidang adminitrasi pemerintahan dan pertahanan. Apalagi daerah yang kaya akan potensi alam ini, dirasa belum sejalan dengan aspek sumber daya manusianya. Sehingga, diperlukan pembangunan yang lebih baik dimulai dari pembenahan sumber daya aparatur pemerintah hingga keutuhan sebagian wilayah perbatasan Kabupaten Malinau dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bappeda Kabupaten Malinau, 2015).

Sektor Prioritas Kabupaten Malinau Dimasa Depan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), dapat diketahui bahwa sektor yang masih tetap dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang. Hanya terdapat 1 sektor yang memiliki nilai DLQ > 1, yakni sektor pertambangan dan penggalian mencapai 7,2974. Sedangkan 8 sektor lainnya, memiliki nilai DLQ < 1, yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut tidak bisa dikatakan sektor yang berpotensi untuk masa depan. Hal ini berarti proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Malinau lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Utara. Kondisi demikian memperlihatkan bahwa selama ini keadaan berbalik jika dibandingkan dengan hasil perhitungan analisis LQ sebelumnya. Maka pada masa depan, sektor tersebut kalah bersaing dengan sektor-sektor lainnya (lihat Grafik 8).

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

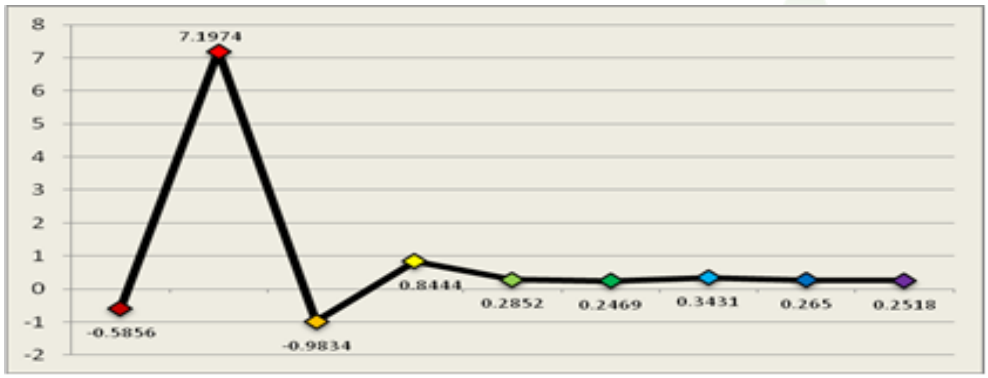

Grafik 8. Hasil Rerata Analisis DLQ di Kabupaten Malinau Tahun 2010 - 2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Keterangan Sektor:

- Pertanian
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Minum
- Bangunan dan Kontruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Persewaan dan Jasa
- Jasa-jasa

Fenomena tersebut dikarenakan hampir 90% daratan wilayahnya berupa kawasan hutan dan kaya akan potensi kandungan batu bara didalamnya. Banyaknya penduduk yang mengeploitasi kekayan dari sumber daya alam batu bara dan saat ini bergantung pada sektor pertambangan dan penggalian, sehingga menjadikannya sektor prioritas masa depan.

Kekuatan Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Malinau

Dengan perhitungan Analisis Shift Share untuk menghitung Regional Share (Rj), Differential Shift (Dj) dan Proportional Shift (Pj) di Kabupaten Malinau tahun 2010-2014. Diketahui terjadi perubahan dalam pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian Kabupaten Malinau dengan Regional Share (Rj) sebesar -557.195,12 juta rupiah. Nilai Rj < 0 yang berarti bahwa tidak ada pertambahan atau terjadi minus nilai PDRB dari Provinsi Kalimantan Utara dengan Kabupaten Malinau pada tahun penelitian (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Rerata Perhitungan Komponen Regional Share (Rj) di Kabupaten Malinau Tahun 2010 - 2014 (Juta Rupiah)

PDRB Kabupaten Malinau		PDRB Provinsi Kalimantan Utara		Komponen Regional Share
Tahun 2010	Tahun 2014	Tahun 2010	Tahun 2014	
557.196,28	869.810,03	105.564.937	121.990.486	-557.195,12

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)
Keterangan:
PDRB 2010: Tahun Awal Penelitian
PDRB 2014: Tahun Akhir Penelitian

Selanjutnya, dari kategori Differential Shift (Dj) terdapat 7 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat di Kabupaten Malinau dibanding Provinsi Kalimantan Utara. Adapun ketujuh sektor tersebut dengan nilai Dj rerata adalah: perdagangan, hotel dan restoran

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

(51.237.175,6) sebagai nilai tertinggi. Kedua, adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (26.232.252,55) hingga terkecil yaitu keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (457.312,3829).

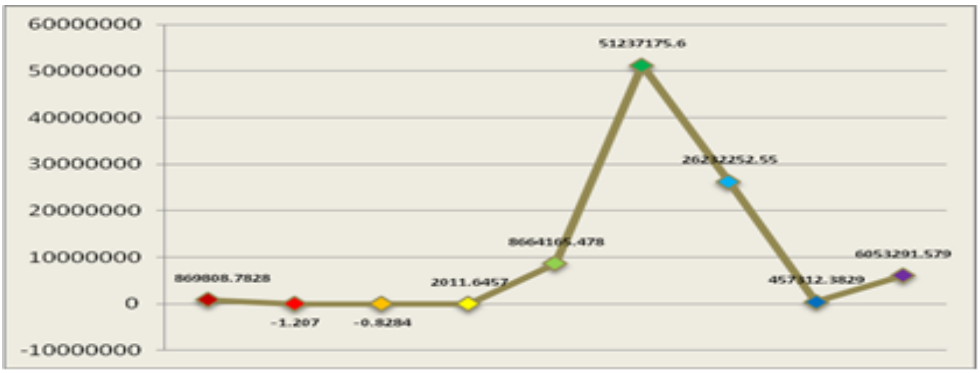

Grafik 9. Hasil Rerata Perhitungan Differential Shift (Dj) di Kabupaten Malinau Tahun 2010-2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Keterangan Sektor:

- Pertanian
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Minum
- Bangunan dan Kontruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa

Nilai Dj > 0, berarti bahwa pertumbuhan ketujuh sektor di Kabupaten Malinau lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan, hasil analisis kedua sektor lainnya menunjukkan nilai Dj < 0 yang berarti pertumbuhan sektor tersebut Kabupaten Malinau relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Utara. Sektor ini adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan Dj rerata -1,2070, serta industri pengolahan sebesar -0,8284 (lihat Grafik 9).

Berdasarkan Grafik 10 (dibawah), terdapat 8 sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi dimana Pj > 0 di Kabupaten Malinau tahun 2010-2014 dengan Pj rerata yaitu: Sektor pertambangan dan penggalian (4,8673), listrik, gas dan air minum (0,8888) diposisi kedua, hingga terkecil yakni jasa-jasa (0,0833). Selain itu, hasil analisis disektor lainnya menunjukkan nilai Pj < 0 yang merupakan kelompok sektor ekonomi yang lamban pertumbuhan ekonominya di Kabupaten Malinau adalah pertanian (-0,4492).

Hasil perhitungan Dj dan Pj yang sudah didapat, digabungkan kedalam komponen (P+D)j untuk melihat seberapa besar nilai Net Shift yang menunjukkan penyimpangan dari Nj (komponen Share) dalam ekonomi wilayah Kabupaten Malinau.

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

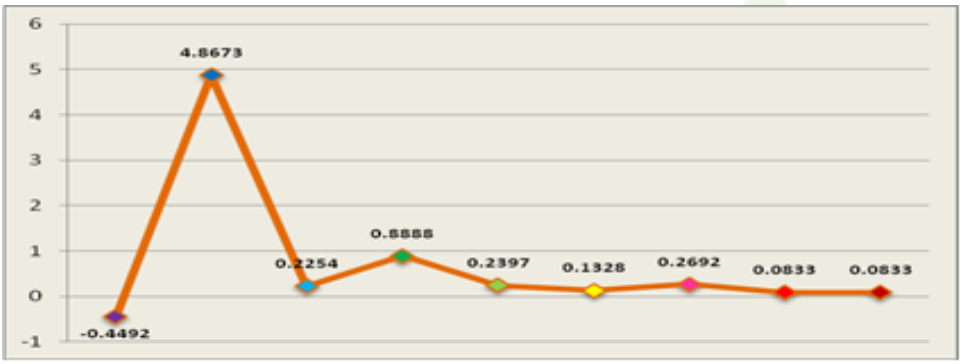

Grafik 10. Hasil Rerata Perhitungan *Proportional Shift* (Pj) di Kabupaten Malinau Tahun 2010-2014

Sumber: BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Keterangan Sektor:
- Pertanian
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Minum
- Bangunan dan Kontruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa

Adapun output analisis tersebut, diketahui 8 sektor dengan hasil (P + D)j > 0 atau positif, yang menunjukkan pertumbuhan sektor (i) pada Kabupaten Malinau lebih cepat dan akan berspesialisasi pada pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Utara. Sektor-sektor tersebut antara lain: pertanian (869.808,33) sebagai nilai tertinggi, kedua yakni pertambangan dan Penggalian (3,66) serta terkecil adalah jasa-jasa (6.053.291,66).

Keterangan Sektor:
- Pertanian
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Minum
- Bangunan dan Kontruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

Terlihat dalam Grafik 11 selama 5 tahun,

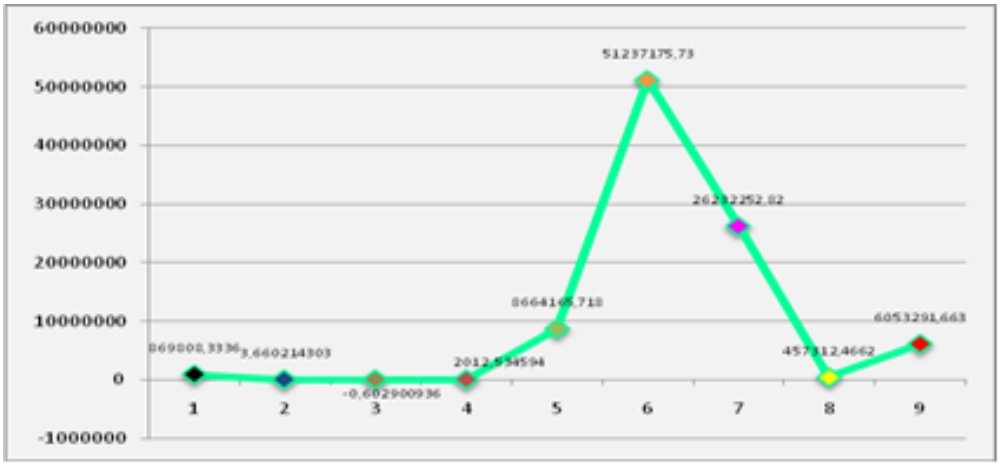

Grafik 11. Hasil Rerata Perhitungan *Nett Shift* (P + D)j di Kabupaten Malinau Tahun 2010 – 2014

Sumber : BPS Kab. Malinau, 2016 (diolah)

Sektor pertanian menunjukkan nilai rerata komponen Pj sebesar -0,4492. Angka tersebut menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor yang tumbuh lambat di Provinsi Kalimantan Utara karena nilainya negatif. Faktor tersebut diduga karena di wilayah Provinsi Kalimantan Utara tidak semua Kabupaten/Kota memiliki sektor potensial pertanian. Disatu sisi, berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, pertanian adalah sektor yang pertumbuhannya cukup cepat di Kabupaten Malinau dibanding Provinsi Kalimantan Utara karena mempunyai daya saing tinggi. Angka ini ditunjukkan melalui besaran rerata komponen Dj yang positif menembus 869.808,7828. Ini dikarenakan Kabupaten Malinau memiliki kawasan daratan hutan yang sangat luas, sehingga daya saingnya pun meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat sektor potensial di Kabupaten Malinau adalah sektor pertanian, sektor listrik gas dan air minum, sektor bangunan dan kontruksi, sektor perdagangan hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa. Sedangkan untuk sub-sektor potensialnya adalah sub-sektor tanaman bahan makanan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, listrik, air minum, pembangunan fasilitas sarana, pembangunan fasilitas prasarana, kontruksi gedung, perdagangan besar dan eceran, hotel, restoran, serta administrasi pemerintahan dan pertahanan. Terdapat 1 sektor melalui analisis DLQ, yaitu pertambangan dan penggalian yang memiliki peluang besar untuk dapat dikembangankan di Kabupaten Malinau pada masa depan.

Disisi lain, perhitungan analisis Shift Share menunjukkan perubahan dalam pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan pada perubahan pada sektor yang sama di perekonomian Kabupaten Malinau dengan National Share (Nj) minus atau negatif. Dari kategori Differential Shift (Dj), didapat 7 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat atau Dj > 0, yakni: sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan kontruksi, sektor jasa-jasa, sektor listrik, gas dan air minum, sektor pertanian, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Bila dirincikan melalui komponen Proportional Shift (Pj), 8 sektor yang berspesialisasi lebih cepat atau Pj > 0, yakni: sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air minum, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan kontruksi, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Kemudian, hasil pembagian kategori sektor menurut komponen Dj dan Pj, terdapat dominasi 8 sektor.

Untuk itu, beberapa rekomendasi oleh peneliti: (1) Pemerintah Kabupaten Malinau perlu meningkatkan nilai tambah dari sektor pertanian dengan adanya pengolahan pasca panen dari sektor

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715

pertanian, sehingga terus mendorong terciptanya industri pengolahan pasca panen. Seperti dengan membuat diversifikasi produk hasil pertanian, agar komoditas mempunyai daya saing dan mampu menghasilkan nilai tambah (added value) bagi kesejahteraan. (2) Keberadaan hutan di Kabupaten Malinau harus terus dijaga dengan memanfaatkan kearifan lokal, karena sub-sektor kehutanan merupakan sub-sektor potensial dan jika skema perdagangan karbon diterapkan, maka sub-sektor kehutanan akan memberikan andil yang besar bagi perekonomian. (3) Infrastruktur merupakan faktor utama untuk menggerakkan perekonomian, sehingga Pemerintah Kabupaten Malinau sudah selayaknya memperhatikan kuantitas dan kualitas infrastruktur perekonomian yang ada sesuai dengan program Gerakan Desa Membangun (GERDEMA).

DAFTAR PUSTAKA

BAPPEDA Provinsi Kalimantan Timur. (2010). *Profil Wilayah Kabupaten Malinau*. Laporan Publikasi Perencanaan Daerah. Samarinda.

_____. (2014). *Rencana Pembangunan Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur*. Bahan Presentasi Pada Sosialisasi Program Forum Komunikasi Kelitbangan (FKK). Balitbangda Provinsi Kaltim. Samarinda: 10-11 Mei 2014.

BAPPEDA Kabupaten Malinau. (2015). *Potensi Daerah Kabupaten Malinau*. Pengembangan Potensi Ekonomi dan Investasi Wilayah Perbatasan Kalimantan Utara. Laporan Publikasi. Malinau Kota.

BPS Kabupaten Malinau. (2016). *Pendapatan Regional (Regional Income)*. BAB XI. Publikasi Malinau Dalam Angka 2015.

BPS Provinsi Kalimantan Utara. (2016). Pendapatan Regional (Regional Income). BAB XI. PublikasiKaltaraDalamAngka 2015. http://kaltim.bps.go.id/web/KDA2015/index.html#/440/. Diakses Pukul 01.14 WITA. 5 April 2017. Samarinda.

Buku Kompas. (2005). *Membangkitkan Kemandirian Dayak Kabupaten Malinau*. Profil Daerah Kabupaten dan Kota se-Indonesia, Jilid V. Penerbit: PT. Kompas Media Nusantara. Juli 2005. Jakarta.

Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 22 dan 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan dan Pemekaran Wilayah Kabupaten Malinau.

http://malinaukab.bps.go.id/?hal=pencarian&key=malinau+dalam+angka+2013. Diakses Pukul 16. 29 WITA. 8 April 2017. Samarinda.

Copyright © 2017, Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis ISSN: 2579-8715